

ABSTRAK

Keluarga pasien sering kali ditemukan mengalami *distress* spiritual saat menunggu pasien yang sedang dirawat di ruang perawatan kritis. Hasil Pengamatan yang dilakukan secara langsung selama 3 hari nampak keluarga pasien merasa gelisah serta merasa kalut ketika pasien berada di ruang perawatan kritis. Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui gambaran tingkat spiritual keluarga pasien di ruang perawatan kritis RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan ialah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yaitu convenience sampling. Sampel pada penelitian ini adalah keluarga pasien di ruang perawatan kritis RSUD Dr. Soegiri dengan jumlah responden sebanyak 40 keluarga pasien. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat spiritual dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner DSES yang sudah dilakukan uji validitas dari 16 pertanyaan ada 13 pertanyaan yang valid dan juga pendataan demografi kepada keluarga pasien. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian serta pembahasan menyatakan bahwa tingkat spiritual keluarga pasien di ruang perawatan kritis RSUD Dr. Soegiri sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 33 responden dengan tingkat spiritual tinggi sedangkan sebanyak 7 responden dengan tingkat spiritual rendah . Upaya yang dilakukan bagi instalasi pelayanan kesehatan diharapkan bisa memberikan penguatan spiritual kepada keluarga pasien melalui kegiatan keagamaan lain nya seperti menganjurkan untuk berdoa, berdzikir dan membaca al quran agar keluarga pasien dapat mempertahankan tingkat spiritual yang dimiliki keluarga pasien. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang tingkat spiritual dengan jumlah responden yang lebih banyak dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual tersebut.

Kata Kunci : Spiritual, Keluarga pasien, Perawatan Kritis.

ABSTRACT

Patients' families are often found to experience spiritual distress while waiting for patients who are being treated in the critical care room. The results of direct observations for 3 days showed that the patient's family felt restless and confused when the patient was in the critical care room. This study aims to determine the description of the spiritual level of the patient's family in the critical care room of Dr. Soegiri Hospital, Lamongan Regency. The research method used is a descriptive research design with a quantitative approach, with a sampling technique, namely convenience sampling. The sample in this study was the patient's family in the critical care room of Dr. Soegiri Hospital with a total of 40 patient families. The variables in this study are spiritual levels with data collection using the DSES questionnaire which has been tested for validity from 16 questions, 13 questions are valid and also demographic data collection for the patient's family. This study uses univariate analysis. The results of the study and discussion state that the spiritual level of the patient's family in the critical care room of Dr. Soegiri Hospital is in accordance with the inclusion criteria of 33 respondents with a high spiritual level while 7 respondents with a low spiritual level. Efforts made for health service installations are expected to provide spiritual strengthening to the patient's family through other religious activities such as encouraging prayer, dhikr and reading the Koran so that the patient's family can maintain the spiritual level of the patient's family. For further researchers, it is hoped that they can continue research on spiritual levels with a larger number of respondents with factors that influence these spiritual levels.

Keywords: *Spiritual, patient family, critical care.*